

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi milenial merupakan generasi tumbuh bersama kecepatan arus informasi, sehingga kebutuhan internet menjadi kebutuhan utama generasi milenial. Sejak virus Covid-19 melanda, generasi milenial yang masih menyandang status sebagai pelajar dipaksa dengan pembelajaran *online*. Tentunya pembelajaran *online* memiliki kualitas yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan sikap resmi *WHO* memberikan surat keputusan sebagai *public health emergency of internasional Concern (PHEIC)* pada tanggal 30 Januari 2022. Berbagai upaya pencegahan untuk covid-19 (Zahrotunni'mah, 2020).

Berdasarkan surat edaran dari pemerintah 18 maret 2020, menyebutkan bahwa proses belajar secara daring dalam upaya memberikan pengetahuan bagi siswa dilaksanakan di dalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19 terutama pada sektor pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Mendibud Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Rosali, 2020).

Tantangan belajar daring, bukan menjadi hal yang berarti bagi generasi milenial ataupun generasi Z. Meskipun bukan hal sulit, kendala tetap dirasakan para pelajar atau

pengajar saat melakukan aktifitas kegiatan belajar mengajar melalui media internet. Sehingga banyak hal positif atau negatif di dalam proses belajar *online* ini.

Menyikapi hal negatif dalam belajar *online* seperti yang sudah disampaikan dalam jurnal penelitian dari Jurnal Studi Islam yang berjudul “Transformasi Media Pembelajaran selama pandemi Covid-19” menyebutkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial bisa cerdas dalam mengerjakan tugas bagi siswa namun bagi orangtua menjadi kendala tidak semua membeli kuota internet, Sinyal internet yang tidak terjangkau. Hal ini menyebabkan orangtua siswa yang tidak mampu dengan ekonomi yang berkurang dan tidak mempunyai gadget atau *smartphone* sebagai sarana belajar kurang terawasi dikarenakan tidak tatap muka. Selama Covid-19 dunia pendidikan dihadapkan terhadap proses pembelajaran yang kurang maksimal (Atsani, 2020).

Data dan Fakta Generasi Z generasi millennial menurut manheim pengelompokan generasi akan lahir mengikuti perkembangan dengan pengelompokan suatu konstruksi sosial yang historis umurnya yang sama. Awal muncul perbedaan generasi diungkap pakar Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya. Millennial *generation* atau generasi Y juga akrab disebut *generation me* atau *echo boomers*.

Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini. Namun, para pakar menggolongkannya berdasarkan tahun awal dan akhir. Penggolongan generasi Y terbentuk bagi mereka yang lahir pada 1980 - 1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya. Awal 2016 Ericsson mengeluarkan

10 Tren *Consumer lab* untuk memprediksi beragam keinginan konsumen. Laporan Ericsson lahir berdasarkan wawancara kepada 4.000 responden yang tersebar di 24 negara dunia. Dari 10 tren tersebut beberapa di antaranya, adalah adanya perhatian khusus terhadap perilaku generasi millennial.

Dalam laporan tersebut Ericsson mencatat, produk teknologi akan mengikuti gaya hidup masyarakat millennial. Sebab, pergeseran perilaku turut berubah beriringan dengan teknologi. "Produk teknologi baru akan muncul sebagai akomodasi perubahan teknologi," ujar Presiden *Director Ericsson* Indonesia Thomas Jul. Sepanjang tahun ini, beberapa prediksi yang disampaikan Ericsson berhasil terbukti. Salah satunya, perilaku *Streaming native* yang kini kian populer. Jumlah remaja yang mengonsumsi layanan streaming video kian tak terbendung. Ericsson mencatat, hingga 2011 silam hanya ada sekitar tujuh persen remaja berusia 16-19 tahun yang menonton video melalui Youtube. Rata-rata mereka menghabiskan waktu di depan layar perangkat *mobile* sekitar tiga jam sehari. Angka tersebut melambung empat tahun kemudian menjadi 20 persen. Waktu yang di alokasikan untuk menonton streaming juga meningkat tiga kali lipat. Fakta tersebut membuktikan, perilaku generasi millennial sudah tak bisa dilepaskan dari menonton video secara daring, perbedaan generasi dipopulerkan oleh Neil *Howe* dan William Strauss pada tahun 1991.

Neil *Howe* dan Wiliam Strauss melakukan pembagian generasi dengan mengelompokan waktu kelahiran dan kesamaan dalam kejadian-kejadian sejarah dengan label yang berbeda dengan akhir tujuan yang sama.

Arus informasi yang cepat menjadikan generasi internet memanfaatkan media sosial untuk menggali informasi. Saat ini, media sosial telah menjadi *platform* pelaporan dan sumber berita utama bagi masyarakat. Tren tersebut sudah terbukti disepanjang 2016 melalui beberapa peristiwa penting, seperti aksi teror bom. Masyarakat benar-benar mengandalkan media sosial untuk mendapatkan informasi terkini dari sebuah peristiwa. *The Nielsen Global Survey of E-commerce* juga melakukan penelitian terhadap pergeseran perilaku belanja para generasi internet.

Berdasarkan penelitian teknologi di berbagai suatu negara. Nielsen melakukan riset terhadap 30 ribu responden yang memiliki akses internet memadai. Responden tersebut berasal dari 60 negara di Asia Pasifik, Eropa, Amerika Latin dan Utara, serta Timur Tengah. Studi tersebut menggambarkan perilaku generasi akrab internet ini memilih jalur daring untuk meneliti dan membeli beragam produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nielsen mencatat, pertumbuhan penetrasi perangkat *mobile* di kota-kota besar Indonesia mencapai 88 persen. Kepemilikan perangkat *mobile* menjadi salah satu faktor paling signifikan terhadap perilaku belanja daring. Berdasarkan riset Nielsen tersebut, Indonesia memiliki peringkat teratas secara *Global* dalam hal penggunaan ponsel pintar untuk belanja daring. Sebanyak 61 persen konsumen memilih berbelanja menggunakan ponsel pintar, dan 38 persen lainnya memilih tablet atau perangkat *mobile* lain. Sementara, 58 persen konsumen lebih memilih menggunakan komputer.

Gaya hidup yang berbahaya Lekat dengan dunia maya, memiliki pengetahuan tinggi dalam menggunakan *platform* dan perangkat *mobile*, ternyata melahirkan titik

lemah bagi para generasi internet. Titik lemah tersebut berdampak buruk terhadap keamanan generasi millennial di dunia maya. Salah satunya ancaman siber yang siap menerkam para pengguna. *Norton Cyber Security* mengeluarkan *Insight Report* November 2016. Penelitian yang dilakukan secara daring tersebut melibatkan 20.907 responden dari 21 negara dunia.

Tiga negara *Asia Tenggara*, di antaranya Malaysia, Singapura, dan Indonesia. Penelitian berlangsung pada 14 September sampai 6 Oktober 2016. Sampel di Indonesia melibatkan lebih dari seribu pengguna berusia 18 tahun ke atas yang dipilih secara random. "Generasi millennial secara mengejutkan menunjukkan kebiasaan keamanan daring yang mengendur," ujar *Director Asia Consumer Business Norton* by Symantec *Chee Choon Hong*.

Generasi yaitu sekumpulan orang yang kelahirannya sama tahun, umur, tempat lahir dan sejarahnya sama yang mempunyai dampak signifikan dalam pertumbuhan sekumpulan mengalami kejadian kejadian diwaktu yang sama. (Kupperschmidt, 2016).

Sekumpulan orang yang kelahirannya sama berkembang dengan kemajuan teknologi informasi seperti alat komputer, *Games*, Televisi, dan Internet. Generasi yang mampu berkembang terhadap kemajuan teknologi dan mampu belajar dengan baik sehingga memiliki karakter yang bertanggung jawab, berpikir luas kreatif dan inovatif. Butuh kenyamanan dan sikap mempunyai jiwa wirausaha dibanding generasi *baby boomers*. Milenial yang memiliki semangat dan berpikiran bebas, tidak jauh dari *smartphone* salah satu keunggulan generasi milenial adalah mereka mudah beradaptasi

mandiri, dapat diandalkan, dan lebih suka bekerja dalam kelompok. Meskipun mereka memiliki banyak kelebihan, mereka juga memiliki banyak kekurangan yang dapat membahayakan diri mereka sendiri.

Generasi yang paling muda merupakan generasi Z yang baru memasuki dunia pekerjaan. Generasi ini biasanya disebut dengan generasi internet atau *generation*. Generasi Z lebih banyak berhubungan sosial lewat dunia maya. Sejak kecil, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan *smartphone* dan dikategorikan sebagai generasi yang kreatif.

Generasi X, Y dan Z adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap internet sudah menjadi budaya global, sehingga berpengaruh terhadap nilai dan pandangan tujuan hidup mereka. Pada tahun ini, rata-rata di dunia pendidikan, generasi yang paling banyak sedang menempuh jenjang perkuliahan adalah generasi milenial. Dimana generasi milenial biasanya menyukai sesuatu yang *out of the box*, sangat suka tantangan dan penghargaan. Mereka cenderung *overconfidence*, berani mengungkapkan pendapat, baik langsung ataupun lewat media sosial.

Milenial bertumbuh secara cepat dengan arus teknologi komunikasi yang baru mulai dari Email, Sms, aplikasi instan *Messaging* seperti BBM, Twitter, Facebook, *Whatsap*, Instagram, Youtube dan berbagai jenis media komunikasi lainnya. Komunikasi dalam media sosial memudahkan dan dirasa nyaman oleh generasi milenial.

Berita menurut Haris sumadiria merupakan sebuah kejadian yang cepat, menarik, berupa fakta yang benar Informasi yang cepat mengenai sebuah kejadian yang benar, yang dikomunikasikan menarik melalui media untuk dibagikan ke khalayak pembaca menjdai sangat pening dalam proses pembedakan konruksi sosial. Berita membentuk pandangannya tentang dunia, pandangan terhadap dunia dibingkai oleh manusia untuk mendeskripsikan tentang apa dan bagaimana dunia ini dipahami. Teknologi informasi mengalami proses dan perubahan yang cepat dinamika kehidupan mengalami perubahan dan akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi menyampaikan suatu gagasan saran kebebasan personal dalam media yang pakai (Cahyono, 2016).

Berkembangnya informasi dan teknologi merupakan bentuk kemajuan zaman yang harus bisa diterima dan modernisasi harus dipahami oleh setiap generasi. Seseorang menggunakan informasi berawal dari munculnya komunikasi seperti alat telepon yang membantu menyampaikan informasi ketika menyampaikan informasi yang dibatasi oleh jarak. Semakin berkembangnya zaman, berkembang pula teknologi dan informasi. (Youarti & Hidayah, 2018).

(*New media*) merupakan perkembangan komunikasi dengan berkembangnya internet melahirkan realitas perkembangan teknologi yang berpengaruh dalam segala sktor, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial dan segala bidang lainnya.(Cholik, 2017).

Media Sosial diciptakan untuk menjawab informasi untuk seseorang mengekspresikan diri dan munculah telepon pintar dalam upaya menjawab informasi

benda kecil bisa dibawa kemanapun dan memiliki kemampuan seperti layaknya sebuah komputer. Dimanapun dan kapanpun memakai media sosial selama terdapat sinyal maka dipakai alat untuk berkomunikasi. (Kurniawati, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan membuat penelitian mengenai **Peningkatan Media *Online* Dalam Mendukung Generasi Milenial Tentang Pandemi Covid 19.**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus kepada pemberitaan mengenai generasi milenial di laman media *online* Tempo selama masa Covid-19. Khususnya mengenai pendidikan generasi milenial yang sedang tersendat dengan kebijakan belajar secara *online*. Sebanyak 10 berita dengan menggunakan *keyword* yang sesuai terkumpul sebuah teks berita yang akan dianalisis memakai analisis *framing*.

Oleh karena itu peneliti merumuskan poin pertanyaan sebagai fokus penelitian antara lain :

1. Bagaimana *Define Problem* dalam media *online* tempo.co terhadap pemberitaan generasi milenial tentang Covid-19?
2. Bagaimana *Diagnose Causes framing* Media *Online* tempo.co terhadap kondisi psikologis Generasi Milenial pada masa Covid-19?
3. Bagaimana *Moral Judgement* media *Online* tempo.co terhadap pemberitaan generasi milenial dimasa pandemi covid-19s?

4. Bagaimana *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) *framing* media *online* tempo.co mengenai edukasi generasi milenial semenjak covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *framing* media *online* mengenai pemberitaan generasi milenial yang dikhususkan pada aspek edukasi yang tersendat selama Covid- 19, untuk lebih rincinya sebagai berikut:

1. Mengetahui *Define Problem* dalam pemberitaan terkait sikap generasi milenial terhadap media *online* tempo.co terhadap pemberitaan generasi milenial tentang Covid-19?
2. Mengetahui *Diagnose Causes framing Media Online* tempo.co terhadap kondisi psikologis Generasi Milenial pada masa Covid-19?
3. Mengetahui *Moral Judgement* moral media *Online* tempo.co terhadap pemberitaan terhadap generasi milenial masa covid-19?
4. Mengetahui *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) *framing* media *online* tempo.co mengenai edukasi generasi milenial pada masa Covid-19?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua macam, yaitu sebaga berikut:

1. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dalam penelitian ini bagaimana suatu media mengkontruksi sebuah pesan dengan gagasan dari audiens. Serta memberikan informasi mengenai proses *framing* dari media massa.

2. Kegunaan Akademis

Secara Akademis dapat menjadi sumber acuan bagi perkembangan penelitian dibidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung, dan memberikan kontribusi yang baik bagi instansi pendidikan, mengenai pbingkaian media dalam mengedukasi generasi milenial.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Di bagian ini peneliti menjelaskan buah pikir dari penelitian sebelumnya. Beserta teknik *framing* yang sesuai dan relevan. Penulis mengambil penelitian terdahulu sebagai referensi perbandingan dengan pembahasan kajian diatas, Penelitian terdahulu yang menjadi referensi kajian pustaka diantaranya :

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1	I Made Surya Prayoga, Program Studi Manajemen, Universitas Maha Saraswati, Denpasar, Indonesia 2020	Peran Generasi Milenial Terkait Promosi Pariwisata Selama Pandemi Covid-19	Metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis yaitu mengenai model <i>framing</i> yang digunakan, serta perbedaannya dalam hal media yang dipilih penelitian ini menggunakan lebih dari satu media untuk dianalisis	Penelitian ini diharapkan media <i>online</i> mampu membantu pemerintah menyampaikan pesan dan pemberitaan positif sehingga mampu tetap menumbuhkan optimisme di tengah masyarakat

2	<p>Wiwik Rahmawati, UK1502 76, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Ilmu Jurnalistik Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.</p>	<p>Berita-Berita Mengenai Calon Presiden Dan Calon Wakil Presiden 2019 Pada Media <i>Online</i> Jambi.Tribunnews.Com Dan Jambi-Independent.co.id</p>	<p>Analisis <i>framing</i> dalam melihat konstruksi media khususnya a media Jambi tribunnews.com dan Jambi-independent.co.id perbedaan dengan penelitian yang ditulis yaitu <i>framing</i> dan jumlah media yang diteliti. mengenai model</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis <i>framing</i> model ZHongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.</p>	<p>Setelah melakukan analisis <i>framing</i> pada kedua media <i>online</i> Jambi.tribunnews.com dan Jambi-independent.co.id terlihat perbedaan pandangan atau perspektif kedua media dalam pemilihan presiden dan wakil presiden</p>
3	<p>Yoel Immanuella Sirait (140904111) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2018</p>	<p>Konstruksi Pemberitaan Jokowi Dalam Sindonews</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan mengenai model <i>framing</i> yang digunakan serta media yang dianalisis berjumlah satu media, perbedaan dengan penelitian yang ditulis</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis <i>Framing</i> Robert Entman</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu Sindonews berusaha untuk mendefinisikan peristiwa yang dilakukan oleh Z aadit Taqwa dengan meniupeleut dan mengancam buku kuning terhadap Jokowi adalah suatu bentuk kritikan terhadap pemerintah. Pihak yang menjadi sumber permasalahan dalam</p>

		yaitu mengenai unit analisis dan media yang diteliti	perspektif pemberitaan Sindonews adalah Jokowi. Sindonews memberikan solusi bahwa aksi Zaadit Taqwa tersebut tidak perlu dipidanakan dengan pasal penghinaan presiden.
--	--	--	--

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian “Pembingkaihan Media *Online* Dalam Mengedukasi Generasi Milenial Tentang Pandemi Covid 19.” memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya memperlihatkan *frame* sebuah media terhadap sebuah kasus dalam pemberitaan, tetapi dalam skripsi ini peneliti menyajikan temuan kasus sisi edukasi generasi milenial tentang Covid-19. Media Tempo.co dipilih karena media ini dinilai yang kritis mengenai pandangannya terhadap beberapa peristiwa, sehingga dapat dilihat dalam segi fungsi edukasi media pers berjalan dengan baik dan kritis ataupun sebaliknya.

1.5 Landasan Pemikiran

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti pun melakukan penelitian kualitatif, pendekatannya menggunakan naskah berita dengan memakai analisis *framing*

Robert N Entman. Penelitian ini dilakukan kepada media yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya dengan unit analisis berita yang ditemukan 10 berita. Mengacu kepada penelitian sebelumnya peneliti berusaha menjelaskan teori-teori mengenai pengertian *framing* di landasan teoritis dan kerangka konseptual sebagai berikut :

a. Landasan Teoretis

Untuk memperkuat masalah yang akan di teliti maka penulis mengadakan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu:

1 *Framing*

Goffman pada tahun 1974 mendefinisikan *frame* sebagai (*strip of behavior*) yang membimbing khalayak dalam membaca realitas. Berdasarkan Studi Komunikasi, analisis *framing* berperan penting mengedepankan pendekatan atau perspektif aktivitas komunikasi.(Sudibyo, 1999a:23).

Konsep tentang *framing* atau *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya (Sudibyo, 1999b:176).

Framing secara sederhana dapat dideskripsikan untuk mengetahui sebuah fenomena,aktor,peristiwa,kelompok atau apa saja).dibingkai oleh suatu media. Karenanya, seperti yang dikatakan Frank Durham, *framing* membuat dunia lebih

diketahui dan lebih dipahami. kejadian yang kompleks dapat diketahui dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, 2006: 34).

Menurut Erving Goffman secara sosiologis konsep *frame* analysis memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Schemata interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi (Sobur, 2009:163).

2. Analisis *framing* Robert N. Entman

Framing diartikan dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Secara metodologi analisis *framing* berbeda dengan analisis isi. Analisis *framing* yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama, melihat bagaimana pesan/ peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat (Eriyanto, 2009:3).

Metode *framing* memaknai dan membingkai kasus atau isu sebuah peristiwa dapat dimaknai oleh media. Ada beberapa metode yang dapat dipakai untuk menganalisa teks dalam media, salahsatunya model analisis Robert N. Entman. Menguraikan bagaimana membingkai isu, menafsirkan makna dari suatu teks, isu yang sama bisa dibingkai berbeda oleh media. (Eriyanto, 2002).

Robert N. Entman apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan menafsirkan realitas tersebut. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. *Framing* dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita

3. Fungsi Media *Online*

Haris Sumadiria mengartikan berita adalah informasi yang dilakukan oleh kegiatan jurnalis atau wartawan mengenai fakta atau gagasan yang baru dan benar, penting dan menarik bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti media *online*, surat kabar, radio, dan televisi. Berita dalam kapasitasnya sebagai pembentuk dan dinamisator pengolahan interpretasi atas peristiwa manusia, menjadi hak yang sangat penting dalam proses pembentukan konstruksi sosial. Berita pada titik tertentu, sangat mempengaruhi manusia merumuskan pandangannya tentang dunia. pandangan terhadap dunia adalah bingkai yang di buat oleh manusia untuk menggambarkan tentang apa dan bagaimana dunia di pahami berikut ini fungsi media *online* dan media massa, mempunyai fungsi yaitu :

- a) Informasi
- b) Pendidikan
- c) Hiburan
- d) Memajukan budaya

- e) Integrasi
- f) Motivasi
- g) Sosialisasi
- h) Diskusi dan perdebatan

Komunikasi didalam dunia media menurut Lister *New media* menjelaskan bahwa media mulai mengalami perubahan yang tidak terbatas pada satu sector atau elemen. meskipun waktu sebenarnya berubah mungkin berbeda dari medium ke medium. Ini adalah kasus dari percetakan, fotografi, melalui televise, telekomunikasi. Keunggulan media *online* yang berbasis multimedia dengan perkembangan teknologi menjadi proses produksi yang menghubungkan komunikasi berbasis multimedia yang interaktif denga perkembangan teknologi (As.Haris.Sumadiria, 2005)

4. Fungsi Pers

Fungsi Pers dalam Jurnalistik Indonesia buku dari Haris Sumadiria, menjelaskan bahwa Fungsi Pers, yaitu

a. Informasi (*to inform*)

Fungsi utama pers ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas- luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar: aktual, akurat, factual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas-jernih, jujur, adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etnis.

b. Edukasi (*to educate*)

Informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik (*to educate*). Dalam istilah sekarang pers harus mau dan mampu memerankan dirinya sebagai guru besar.

c. Koreksi (*to influence*)

Kehadiran pers dimaksud untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislative, eksekutif dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak menjadi korup dan absolut. Dengan fungsi control sosial (*social control*) yang dimilikinya itu, pers bisa disebut sebagai institusi sosial yang tidak pernah tidur.

d. Rekreasi (*to entertain*)

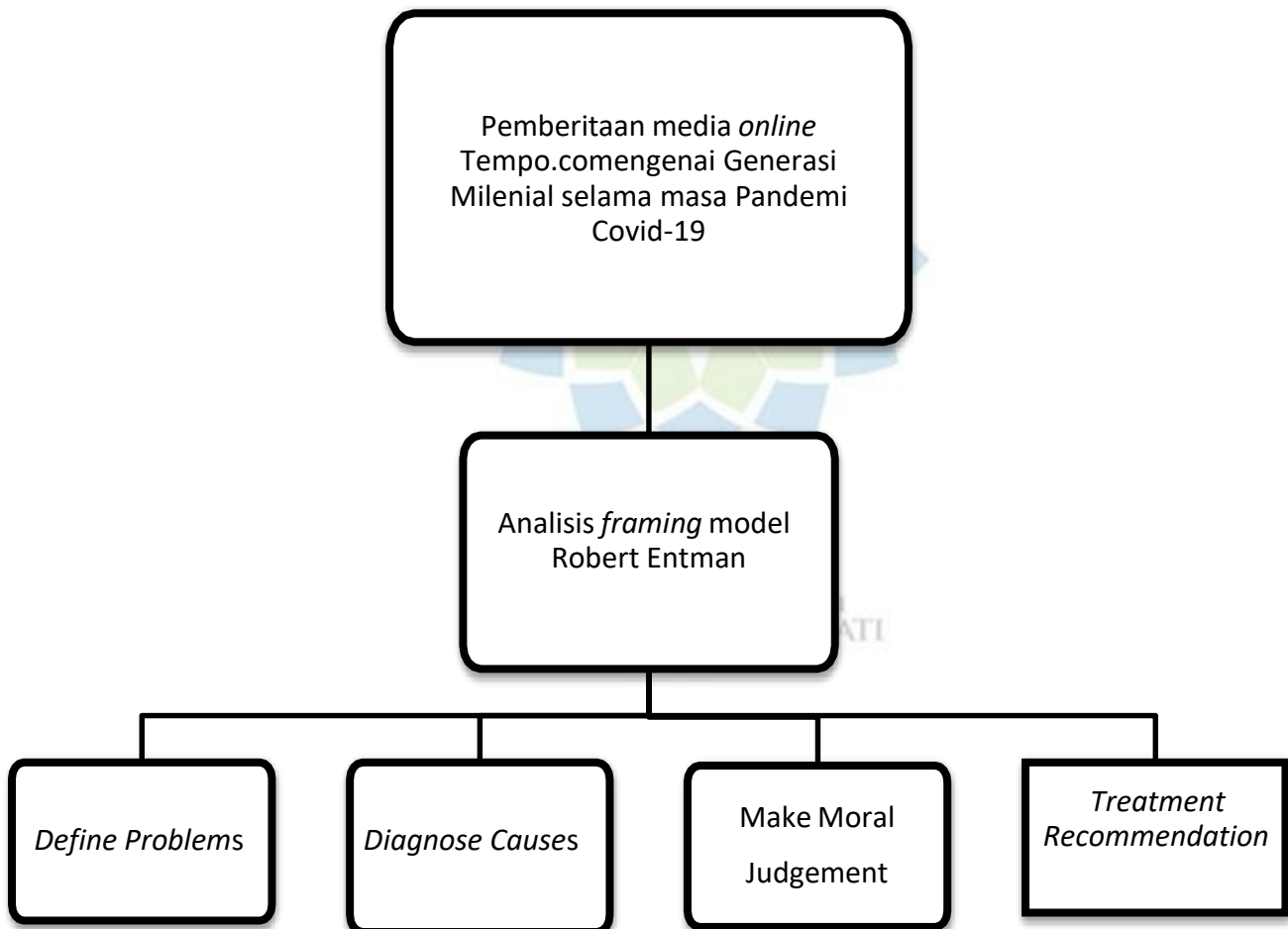
Fungsi Pers harus mampu memerankan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus yang menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat. Pers harus jadi sahabat setia pembaca yang menyenangkan.

e. Mediasi (*to mediat*)

Mediasi artinya penghubung atau fasilitator mampu menghubungkan tempat yang satu dengan tempat yang lain, peristiwa yang satu dengan yang lain, orang yang satu dengan peristiwa yang lain, atau orang yang satu dengan orang yang lain pada saat yang sama. (2011:32- 35) Dari penguraian diatas, menyatakan bahwa fungsi pers yaitu menyampaikan informasi, menyampaikan pendidikan, memberi hiburan dan menjadi mediator yang mampu menghubungkan tempat satu dengan yang lain. (As.Haris.Sumadiria, 2005).

b. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui cara penyampaian berita dan sikap media melalui analisis teks media, khususnya analisis *framing* dengan menggunakan model Robert N Entman Peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



1.6 Langkah penelitian

Berikut peneliti memaparkan langkah-langkah penelitian meliputi sebagai berikut :

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Sehubung berita merupakan hasil konstruksi wartawan dalam menuliskan realitas yang dituangkan kedalam bentuk audio, visual ataupun audio visual. Maka paradigma konstruktivis sangat cocok untuk meneliti kajian ilmiah ini. Menurut Patton, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruksivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. (Patton, 2002)

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan analisis teks dengan memakai konsep analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan pertama kali dilontarkan oleh Baterson tahun 1955. Konsep *framing* sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realita oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan infomasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isutertentu dapat dialokasikan lebih besar dari pada isu yang lain. (Eriyanto, 2002)

2. Metode Penelitian

Menurut Robert Entman (2007) *Framing* merupakan penyerderhanaan suatu realitas yang diseleksi dengan menekankan elemen tertentu untuk megetahui informasi

yang lebih menarik bagi khalayak. Empat elemen aspek yang diterapkan dalam kategori model *framing* Robert Entman sebagai berikut :

- a) *Define Problem* menentukan bagaimana kejadian yang diketahui jurnalis dapat dipahami ketika timbul suatu permasalahan.
- b) *Diagnose Causes* memilih aktor dalam berita untuk mengetahui suatu kejadian.
- c) *Make moral judgment* merupakan aspek yang ketiga untuk melihat kebenaran dengan sudut pandang dari pendepenisian masalah.
- d) *Treatment Recommendation* dipakai dalam penyelesaian masalah untuk memberikan solusi didalam suatu peristiwa.

Berdasarkan penelitian, peneliti menggunakan elemen Robert Entman dengan empat dengan judul Pembingkai Media *Online* Dalam Mengedukasi Generasi Milenial Tentang Pandemi Covid-19.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. dengan unit analisis yaitu berita pada portal Tempo.com dari berbagai rubrik. Subjek penelitian yang dicari pada laman merupakan karya jurnalistik baik berupa berita hasil analisis menggunakan teori analisis teks dengan model analisis *framing* Robert Entman.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber Data yang dipakai yaitu untuk memarkan empat aspek Robert Entman.

Sumber Data yang dipakai peneliti :

- a) Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang digunakan ialah naskah tulisan berita yang ada di laman Tempo.co tentang pemberitaan generasi milenial dari bulan Januari

sampai bulan Mei 2021. Dengan menggunakan *keyword* “Milenial“, “Generasi Z” dan “Anak Muda” pada laman yang bersangkutan. Total 10 berita tentang generasi milenial dijadikan data primer penelitian ini.

b) Data Sekunder

Data yang lainnya yang digunakan atau data sekunder adalah beberapa buku mengenai analisis teks. Yang didalamnya terdapat acuan teori analisis *framing* model Robert Entman Serta buku-buku penunjang lainnya seperti buku analisis *framing*, buku metode penelitian kualitatif, serta beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini.

4. Unit Analisis

Menurut Suharsimi dalam buku *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, mendefinisikan unit analisis atau biasa yang dikenal unit penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. (Suharsimi, 2002)

Dalam penelitian ini unit analisis yang diambil merupakan berita-berita laman *Tempo online*, khususnya mengenai pemberitaan tentang milenial dalam sudut pandang tempo. Pengambilan berita di laman pada rentan waktu periode Januari 2021 sampai Mei 2021. Dengan jumlah berita yang terkumpul sebanyak 10 berita, sisi edukasi dipilih karena saat pandemic Covid-19, pendidikan dibatasi dengan adanya *psychal distancing* dan *lockdown*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi, tulisan, observasi.

a) Observasi.

Observasi yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan jumlah berita sepuluh dilakukan dengan cara membaca dan mengamati semua berita mengenai berita Pembingkaihan Media *Online* Dalam Mengedukasi Generasi Milenial Tentang Pandemi Covid 19 pada periode Januari 2021- Mei 2021.

b) Dokumentasi.

Dokumen merupakan suatu kejadian yang sudah terjadi dalam bentuk teks tulisan, gambar, foto, karya dari seseorang teknik. Pengumpulan data dokumenter dilakukan melalui penghimpunan data tentang pokok persoalan yang akan diteliti, karena data dokumenter ini menyediakan gejala sosial dan menjadi bukti dari apa yang diteliti.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik menguji keabsahan data yang terkumpul di penelitian kualitatif tentang analisis teks khususnya *framing* dengan model Robert Entman ini, peneliti menentukan penelitian analisis teks ini dalam hal yang meliputi aspek:

- a) Kredibilitas/uji kepercayaan kepada penelitian yang diberikan peneliti guna hasil penelitian tidak meragukan hasil dari karya ilmiah.
- b) Transferabilitas yaitu validitas eksternal di penelitian kualitatif, validitas eksternal ialah menunjukan derajat ketepatan atau penerapan hasil penelitian ke populasi dalam mengambil sampel unit analisis.
- c) Dependabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan menghasilkan kesimpulan yang sama.

- d) Konfirmabilitas yaitu pengujian objektivitas penelitian, yang berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan khususnya dipenelitian ini menggunakan teknik model *framing* Robert Entman.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini peneliti merunutkan data yang sudah dikumpulkan, terdiri dari berita-berita yang dianalisis sesuai tanggal serta mengklasifikasikan data yang telah di kumpulkan dengan memunculkan link pada laman penelitiannya. Peneliti menerapkan analisis *framing* model Robert N Entman. Dalam perspektif komunikasi, menyebutkan analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. (Sobur, 2001). Mengenai tahapan berita yang diteliti melalui empat konsepsi yang terdapat pada analisis Robert E Entman yaitu sebagai berikut:

- a) *Define Problems* menekankan *framing* membingkai suatu berita bagaimana peristiwa dapat dimengerti oleh jurnalis
- b) *Diagnose Cause* membingkai siapa saja yang dianggap narasumber dari suatu kejadian penyebab disini bisa berarti *what* dan *who*.
- c) *Make Moral Judgement* memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat..
- d) *Treatment Recommendation* Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah